

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majelis ulama Indonesia (MUI), dalam Musyawarah Nasional MUI VII, pada tanggal 26-29 Juli 2005, mengeluarkan fatwa bahwa sekulerisme, pluralisme dan liberalisme (SIPILIS) adalah paham yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, dan umat Islam haram mengikuti paham tersebut. MUI menjelaskan bahwasanya dalam masalah akidah dan ibadah, umat Islam wajib bersifat eksklusif, dalam arti haram mencampuradukan akidah dan ibadah umat Islam dengan akidah dan ibadah pemeluk lain, dan bagi masyarakat muslim yang tinggal bersama pemeluk agama lain, dalam masalah sosial yang tidak berkaitan dengan akidah dan ibadah, umat Islam bersikap inklusif, dalam arti tetap melakukan pergaulan sosial dengan pemeluk agama lain sepanjang tidak saling merugikan (Himpunan Fatwa MUI [Perh.], 2012: 92).

MUI menjelaskan, bahwasanya pluralisme yang dimaksud yaitu paham yang mengajarkan bahwa semua agama adalah sama dan karenanya kebenaran setiap agama adalah relatif. Adapun liberalisme agama yaitu memahami nash-nash agama (al-Qur'an dan sunnah) dengan menggunakan akal pikiran yang bebas, dan hanya menerima doktrin-doktrin agama yang sesuai dengan akal pikiran semata. Sedangkan sekulerisme agama merupakan memisahkan urusan dunia dari agama (Himpunan Fatwa MUI [Perh.], 2012: 91).

Adanya fatwa MUI tersebut, menyebabkan berbagai kecaman, pertentangan dan penolakan dari mereka yang selama ini mengusung ide SIPILIS. Mereka yaitu kelompok yang menamakan diri “Islam liberal”. Untuk negara Indonesia, kubu Islam liberal direpresentasikan oleh sekelompok pemikir yang mengorganisasikan dirinya dalam Jaringan Islam Liberal (JIL), yang didirikan pada tahun 2001 dengan tujuan menyebarkan ide-ide Islam liberal seluas-luasnya kepada masyarakat.

JIL sebagaimana dikutip Handriantoro (2010: 265), melalui situs resminya www.islamlib.com, menjelaskan bahwa nama “Islam liberal” menggambarkan prinsip-prinsip yang dianut, yaitu Islam yang menekankan kebebasan pribadi dan pembebasan dari struktur sosial-politik yang menindas. “Liberal” di sini bermakna dua: kebebasan dan pembebasan. Pernyataan tersebut sangat bertolak belakang dengan pendapat Abdullah (2007: 10) yang menjelaskan bahwa penambahan perkataan “Liberal” kepada Islam, artinya “Islam liberal” menghendaki ciri keterbukaan dan kebebasan yang lebih dari Islam itu sendiri. Menurutnya, jika siapapun yang mempelajari Islam dengan sungguh-sungguh dan jujur, maka ia akan menyadari bahwa Islam tidaklah liberal (bebas), karena Islam itu sendiri menawarkan sebuah sistem nilai yang harus dipatuhi oleh para pemelukannya.

Terlepas dengan adanya pro dan kontra, kehadiran Islam liberal telah menarik perhatian kalangan intelektual Islam untuk terus melakukan kajian dalam bidang ini. Sebagai bukti perkembangan pemikiran intelektual muslim Indonesia, telah banyak penelitian yang membahas tentang Islam liberal.

Demikian juga telah banyak buku-buku yang diterbitkan membahas Islam liberal, namun tidak sedikit buku-buku tersebut terkesan berat untuk dipahami oleh pembaca karena membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan mendalam. Seperti diungkapkan oleh Sjafril (2013: vii) bahwa:

“Sebagian orang merasa kesulitan untuk mengakses karya-karya bertema pemikiran Islam, selain sulit ditemukan, sebagian orang merasa berat mengkaji masalah-masalah pemikiran yang memang membutuhkan perhatian yang cukup mendalam”.

Oleh karena itu perlu adanya suatu cara untuk mempermudah seseorang atau siapa saja yang ingin mengetahui dan memahami masalah-masalah pemikiran Islam, khususnya tentang Islam liberal. Tahun 2010 terbit sebuah novel yang menghadirkan kajian mengenai Islam liberal yang ditulis oleh Adian Husaini dengan judul “*Kemi Cinta Kebebasan yang Tersesat*”. Novel tersebut mengajak para pembacanya khususnya kaum Muslimin untuk memasuki dan menyaksikan fenomena lika-liku pemikiran Islam liberal. Novel ini mengisahkan perjalanan dua orang santri cerdas yang bernama Sukaimi (Kemi) dan Rahmat, mereka adalah santri kesayangan dan kepercayaan Kyai Rois yang merupakan seorang pemimpin pesantren Minhajul Abidin Madiun di Jawa Timur.

Suatu hari Kemi membuat keputusan meninggalkan pesantren dan pergi ke kota Jakarta untuk mendalami ilmu di Universitas Damai Sentosa dengan menerima beasiswa, dan dari situlah Kemi terjerumus dan menekuni dunia barunya menjadi aktivis Islam liberal. Setelah beberapa lama Kemi meninggalkan pesantren, pergilah Rahmat menyusul Kemi dengan membawa

misi yang diberikan oleh Kyai Rois. Namun dalam perjalanannya, Rahmat bertemu dengan aktivis-aktivis liberal yang mengharuskannya beradu argumen dengan mereka.

Novel ini sarat akan pengetahuan tentang Islam liberal yang disajikan penulis dalam monolog maupun dialog-dialog antar tokoh. Hal ini membuktikan, bahwa novel yang selama ini hanya sebagai bacaan hiburan pengisi waktu luang ataupun sebagai pemuas hobi, pada kenyatannya tidak selalu bebas nilai. Seperti jelaskan oleh Waluyo (2002) sebagaimana dikutip oleh Akbar, Retno Winarni dan Andayani (2013: 57) bahwa :

Novel bukan hanya alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan melihat segi-segi kehidupan dan nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan dan mengarahkan kepada pembaca tentang pekerti yang baik dan budi yang luhur.

Selain mampu menghibur, novel juga mampu mengajak pembacanya untuk menyelami suatu kehidupan dan memberikan suatu ajaran atau nilai didik. Seperti novel "*Kemi Cinta Kebebasan yang Tersedat*", yang dalam proses pembacaan novel, tanpa disadari dan tanpa merasa "digurui" pembaca akan mendapat pengetahuan tentang Islam liberal. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk membuktikan secara ilmiah, pengaruh novel "*Kemi Cinta Kebebasan yang Tersesat*" terhadap pemahaman seseorang tentang Islam liberal.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren yang menjadikan santrinya sebagai subjek penelitian. Pesantren merupakan tempat para santri belajar ilmu agama Islam. Biasanya, pendidikan di pesantren dilengkapi dengan keberadaan

pondok atau asrama yang menjadi tempat tinggal para santri, sehingga sebutanya menjadi pondok pesantren. Sedangkan santri sendiri merupakan penyebutan bagi murid atau siswa yang belajar di dalam pesantren (Basri dan Beni, 2010: 227). Hal yang mendasari pemilihan pondok pesantren sebagai tempat penelitian yaitu pendapat Qodir (2012: 6) yang menjelaskan bahwa :

Gerakan Islam liberal sering dipicu oleh munculnya generasi santri baru yang berkesempatan mengenyam pendidikan diberbagai perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri yang mengalami persentuhan dan perpaduan antara tradisi pemikiran tradisional - pesantren dan tradisi pemikiran Barat modern yang kemudian ikut mendorong lahirnya pemikiran baru yang progresif dan kontekstual”.

Selain itu, Husaini (2010: 316) dalam novelnya menjelaskan bahwa novel “*Kemi Cinta Kebebasan Yang Tersesat*” ditulisnya sebagai salah satu bentuk perhatian dan kepedulianya terhadap masa depan pendidikan Islam, khususnya pendidikan pesantren. Karena menurutnya, gelombang liberalisasi secara sadar maupun tidak sadar, sudah menyerang dunia pendidikan. Bahkan dalam sampul novelnya, tertulis bahwa novel ini ditujukan untuk santri dan kaum Muslimin yang ingin mengetahui secara mendalam tentang Islam liberal.

Untuk itu, peneliti memilih Pondok Pesantren Ahmad Dahlan (PPAD) Kabupaten Tegal sebagai lokasi penelitian. Adapun pertimbangan pemilihan PPAD sebagai lokasi penelitian adalah PPAD merupakan pondok pesantren satu-satunya milik amal usaha Muhammadiyah di Kabupaten Tegal. Selain itu, alasan peneliti diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2015 dengan beberapa santri, yang menerangkan bahwa santri PPAD masih belum memahami secara jelas tentang Islam liberal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan :

1. Seberapa besar pemahaman santri tentang Islam liberal di MA pondok pesantren Ahmad Dahlan Kabupaten Tegal ?.
2. Adakah pengaruh novel "*Kemi Cinta Kebebasan yang Tersesat*" terhadap pemahaman santri tentang Islam liberal di MA pondok pesantren Ahmad Dahlan Kabupaten Tegal ?.

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui seberapa besar pemahaman santri tentang Islam liberal di MA pondok pesantren Ahmad Dahlan Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui adakah pengaruh novel "*Kemi Cinta Kebebasan yang Tersesat*" terhadap pemahaman santri tentang Islam liberal di MA pondok pesantren Ahmad Dahlan Kabupaten Tegal.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Sebagai hasil karya ilmiah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi pemanfaatan novel untuk digunakan sebagai sumber pengetahuan, khususnya tentang Islam liberal.

2. Kegunaan Teoritik

- a. Penelitian ini dapat memberikan hal yang baru bagi pengembangan khasanah pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan novel dan Islam liberal.

E. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan memuat alur penulisan skripsi yang berfungsi untuk memudahkan dalam mempelajari skripsi. Adapun bagian-bagian dari skripsi ini yaitu terdiri dari bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, abstrak dan transliterasi.

Bagian pokok terdiri dari lima bab, yaitu :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab I merupakan bab pendahuluan atau bab awal yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab II memuat uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat belum pernah dikaji sebelumnya. Sedangkan kerangka teori berisi tentang teori kepustakaan yang terkait dengan fokus penelitian sebagai landasan sebelum melakukan penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya; jenis penelitian yang dipakai, konsep dan variabel, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan untuk penelitian.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi pembahasan tentang gambaran umum pondok pesantren Ahmad Dahlan Kabupaten Tegal, deskripsi novel "*Kemi Cinta Kebebasan yang Tersesat*", hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V : PENUTUP

Bab penutup merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi, yang mana memuat kesimpulan dan saran.

Sedangkan bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang meliputi : instrumen pengumpulan data, penghitungan statistik, surat-surat perijinan, surat telah melakukan penelitian dari Pondok Pesantren Ahmad Dahlan, *curriculum vitae*, dan bukti bimbingan yang sudah ditandatangani dosen pembimbing skripsi.